



PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN KEBIJAKAN

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam suatu interaksi. Manusia berinteraksi dengan sifat yang dinamis seiring dengan itu, bahasa harus menyesuaikan dengan tuntutan kondisi masyarakat penggunanya.

Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan interaksi masyarakat Indonesia menyesuaikan dengan tuntutan peradaban dalam era global dengan ditandai oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dengan kemudahan untuk memperoleh informasi turut mempengaruhi perkembangan masyarakat Indonesia. Agar bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat Indonesia, maka bahasa Indonesia harus menyesuaikan dengan tuntutan kondisi masyarakat penggunanya.

Dalam hubungan dengan Bahan Belajar Mandiri (BBM) ini, perkembangan bahasa Indonesia memenuhi tuntutan perkembangan tuntutan masyarakat penggunanya. Sekaitan dengan itu, pembahasan BBM ini difokuskan kepada perkembangan bahasa Indonesia dalam tuturan kebijakan. Untuk itu, ada 2 (dua) kegiatan belajar yang menjadi pembahasan dalam Bahan Belajar Mandiri (BBM) ini, yakni:

1. Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Tataran Kebijakan Pendidikan.
2. Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Tataran Kebijakan Pemerolehan.

Diharapkan Anda dapat mempelajari BBM ini sehingga Anda memiliki wawasan perihal topik bahasa tersebut. Selamat belajar!!

Kegiatan Belajar 1

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menyiapkan sumber daya manusia sehingga memiliki potensi menghadapi kenyataan di masa datang. Hal itu selaras dengan pernyataan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) dan (2). Menurut ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dihubungkan dengan batasan dari UNESCO (1979) pendidikan adalah komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan belajar.

Perkembangan bahasa Indonesia berada pada kondisi masyarakat Dwibahasa yang bersifat dinamis. Perkembangan tersebut juga dikendalikan oleh perubahan zaman sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Kondisi tersebut sudah hampir dipastikan memberikan dampak kepada pendidikan yang dilaksanakan saat ini. Permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi tersebut senantiasa muncul dan berpengaruh kepada pencapaian hasil yang diharapkan.

Sebagai upaya sadar untuk menyiapkan sumber daya manusia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, maka diperlukan solusi untuk berhadapan dengan masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah pemerintah membuat kebijakan untuk melandasi perkembangan yang perlu dipertimbangkan melalui pendidikan; termasuk perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui tataran pendidikan harus memedomani kurikulum.

Untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pengembangan bahasa Indonesia harus memedomani kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai pelaksana pendidikan di SD, guru mengembangkan bahasa Indonesia kepada peserta didik dengan berpedoman kepada kurikulum. Ada sejumlah pertimbangan menurut kurikulum yang harus dilaksanakan oleh guru di SD, sehingga perkembangan bahasa Indonesia pada masyarakat dwibahasa mencapai hasil yang optimal.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan

Prinsip-prinsip pengembangan bahasa Indonesia menurut kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tuntutan perubahan masyarakat dan kebijakan pemerintah Republik Indonesia. Dalam rasionale Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dijelaskan bahwa perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum sekolah dasar pun perlu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan paradigma tuntutan saat ini.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pembelajaran tertentu. Dihubungkan dengan pengembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pembelajaran tertentu. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (3) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut, dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Untuk operasional pengembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar, maka itu

perlu disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar.

Pengembangan kurikulum, menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Atas dari itu, pengembangan kurikulum, khususnya perihal pengembangan bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan sekolah dasar mengacu kepada standar isi dan standar lulusan serta panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Prinsip-prinsip pengembangan, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007: 3-4) adalah:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Apabila prinsip-prinsip tersebut dihubungkan dengan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua maka pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) harus memenuhi prinsip-prinsip tersebut. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan peserta didik atau siswa SD yang menjadi subjek perkembangan bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan tersebut, maka ada sejumlah pertimbangan untuk pengembangan bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, antara lain:

1. Bahasa Indonesia dikembangkan untuk meningkatkan potensi siswa dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional serta menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan atau mata pelajaran di Sekolah Dasar.

2. Bahasa Indonesia dikembangkan kepada siswa untuk mendukung perilaku berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) maupun berbahasa tulis (membaca dan menulis).
3. Bahasa Indonesia dikembangkan kepada siswa untuk mediasi dalam mengenal dirinya sendiri, budayanya dan budaya orang lain.
4. Bahasa Indonesia dikembangkan kepada siswa untuk media analisis danantisipasi tentang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
5. Bahasa Indonesia dikembangkan kepada siswa untuk keperluan penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang berkaidah baik dan benar serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bangsa Indonesia.

Dengan diajarkan bahasa Indonesia kepada siswa di sekolah dasar, perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat diupayakan. Siswa sebagai peserta pembelajaran dipandang sebagai agen pengembangan bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia, perkembangan bahasa Indonesia dapat terus dilanjutkan sehingga dicapai kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

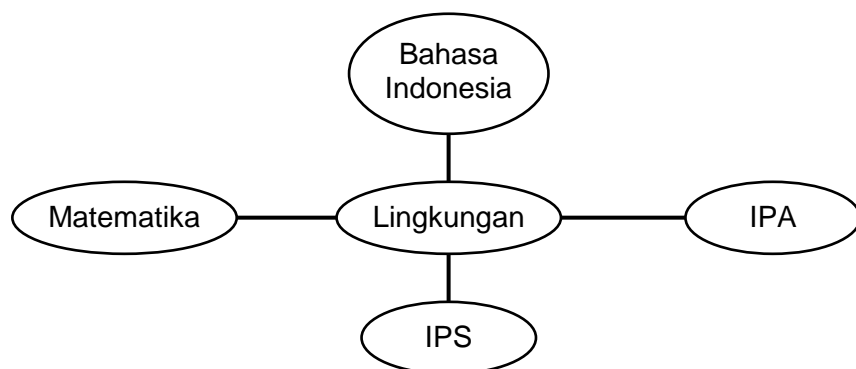
3. Penerapan Prinsip Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia dipandang sebagai suatu proses interaksi peserta didik (siswa Sekolah Dasar) dengan pendidik (guru Sekolah Dasar) dan sumber belajar (bahasa Indonesia) dalam suatu lingkungan belajar. Bahasa Indonesia merupakan sumber belajar yang menjadi fokus perhatian dalam pembahasan ini.

Sumber belajar harus dipilih berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan. Apabila sumber belajar dipilih berdasarkan pertimbangan prinsip-prinsip

pengembangan, maka pembelajaran bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai pengembang potensi siswa sekaligus pengembang bahasa Indonesia. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, sumber belajar dikembangkan dengan pertimbangan kompetensi menurut kurikulum.

Terdapat perbedaan cara pengembangan sumber belajar berdasarkan kompetensi yang terdapat pada masing-masing jenjang kelas di SD. *Pertama*, pengembangan sumber belajar untuk siswa di kelas I, II, dan III didasarkan kepada suatu tema dan mata pelajaran yang dihubungkannya. Teknik pengembangannya menggunakan pemetaan dalam bentuk jejaring (*mapping*). Misalnya: Tema lingkungan dijadikan sumber belajar siswa kelas I. Dengan tema itu, siswa akan mempelajari dari mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPS dan IPA. Tema lingkungan akan menjadi pusat pengembangan sumber belajar. Pengembangan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan jejaring sebagai berikut.

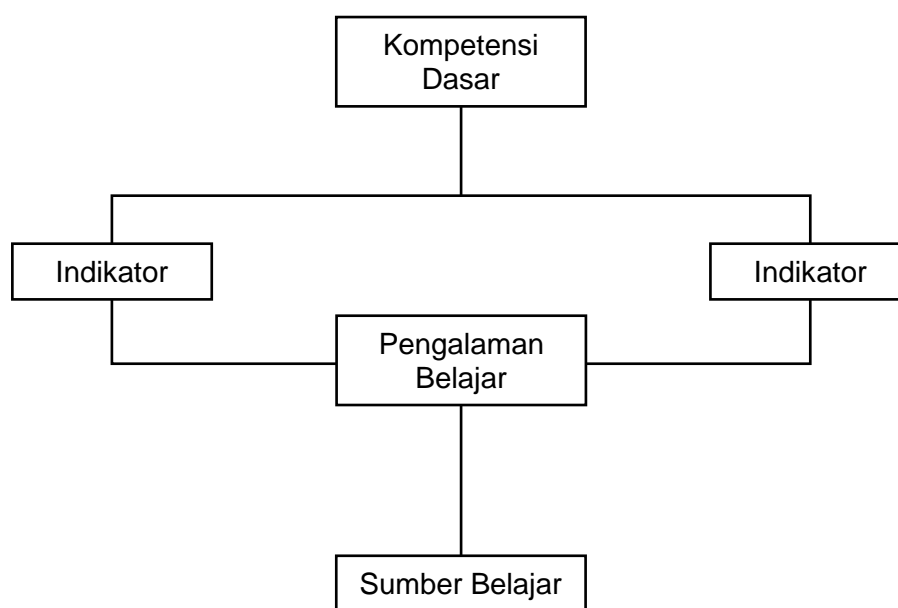


Gambar 10.1. Pemetaan Tematis

Pembelajaran tematis berpeluang untuk memberikan pengetahuan yang lebih bermakna kepada siswa, karena siswa sekolah dasar kelas rendah masih memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisik mereka tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu, sumber belajar perlu dikembangkan berdasarkan tematis.

Pengembangan kedua, sumber belajar dijabarkan berdasarkan tuntutan kompetensi dan pengalaman belajar. Pengembangan ini dilaksanakan untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi, yakni kelas IV, V, dan VI. Adapun cara mengembangkannya dilakukan dengan merumuskan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar kemudian sumber belajar. Dalam bagan berikut digambarkan dua model pengembangan sumber belajar untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi.

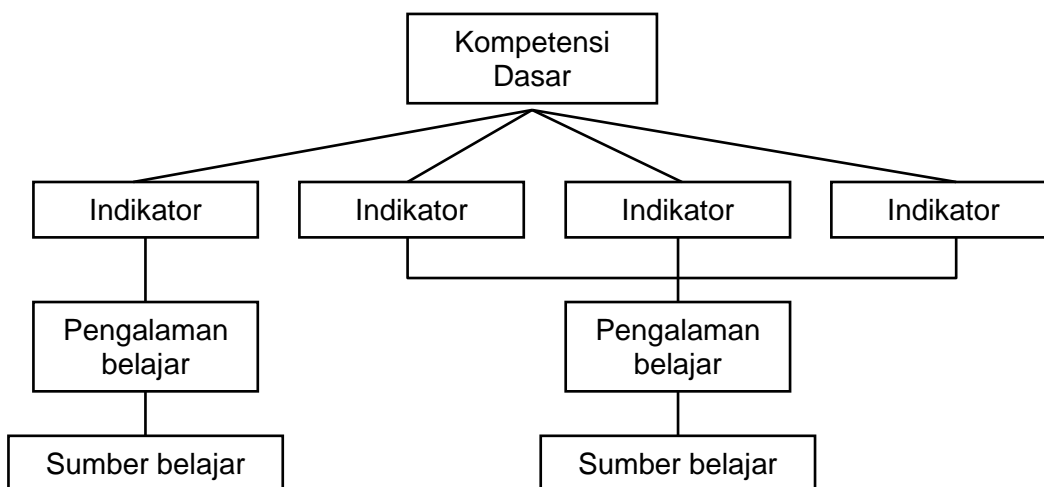
Model 1



Gambar 10.2. Pengembangan Sumber Belajar

Dalam model ini, sumber belajar dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang memiliki dua indikator kompetensi dasar. Artinya, kompetensi dasar yang memiliki dua indikator pengalaman belajar harus dikembangkan dari satu sumber belajar. Misalnya: Siswa dapat menggunakan kata ‘transportasi’ dalam kalimat pernyataan dan kalimat pertanyaan. Siswa dapat melaporkannya secara lisan maupun tertulis kalimat tersebut.

Model 2



Gambar 10.3. Pengembangan Sumber Belajar

Dalam model ini, ada dua sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang dijadikan acuan dua pengalaman belajar. Untuk itu, sumber belajar yang dikembangkan harus memenuhi tuntutan pengalaman belajar, indikator, dan kompetensi dasar. Misalnya: kompetensi dasar membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Indikator hasil belajarnya adalah: (1) siswa dapat menemukan kata-kata serapan dalam teks, (2) siswa menuliskan daftar kata-kata serapan dalam bentuk tabel, (3) siswa dapat mengurutkan daftar kata-kata secara alfabetis, dan (4) siswa dapat membacakan kata-kata serapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk itu, sumber belajar yang dikembangkan: (1) teks bacaan dalam bentuk percakapan yang memiliki sejumlah kata serapan dan (2) tabel kata-kata serapan yang bersusun secara alfabetis.

Anda dapat melatih mengembangkan sumber belajar dengan model-model tersebut. Silakan Anda memilih kompetensi dasar dari KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia SD kemudian Anda mengembangkannya menurut langkah-langkah dari model yang ada. Selamat berlatih!!

Rangkuman

Perkembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan di SD. Dalam hal ini, perkembangan bahasa Indonesia dilakukan melalui pembelajaran kepada siswa di kelas. Dalam pembelajaran, dikembangkan satu model interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dan sumber belajar (bahasa Indonesia) dalam lingkungan belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum dan kebijakan pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah. Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa di SD merupakan salah satu upaya pengembangan bahasa Indonesia. Untuk itu, perkembangan bahasa Indonesia melalui pembelajaran bahasa Indonesia harus berdasarkan kebijakan pemerintah.

Tes Formatif 1

Petunjuk: Anda ditugaskan untuk mengerjakan tes formatif ini dengan cara memilih a, b, c, atau d sebagai jawabannya.

1. Kebijakan pemerintah untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa pada semua jenjang dan jenis pendidikan dapat dipandang sebagai kebijakan untuk mengatur perihal
 - a. peran bahasa Indonesia
 - b. pengembangan bahasa Indonesia
 - c. perkembangan bahasa Indonesia
 - d. pelestarian bahasa Indonesia
2. Perkembangan bahasa Indonesia melalui jalur pendidikan hendaknya mencapai hasil yang optimal. Alasannya adalah
 - a. perkembangan bahasa bersifat dinamis
 - b. perkembangan bahasa bersifat normatif
 - c. Perkembangan bahasa bersifat pragmatis
 - d. Perkembangan bahasa bersifat historis

3. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003, pada intinya berisikan perihal
 - a. hakikat pendidikan
 - b. tujuan pendidikan
 - c. fungsi pendidikan
 - d. ruang lingkup pendidikan
4. Pernyataan “usaha sadar” dalam hakikat pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah kerangka konseptual yang bermakna
 - a. pendidikan harus direncanakan
 - b. pendidikan harus dilaksanakan
 - c. pendidikan harus dievaluasi
 - d. (a), (b), dan (c) benar
5. Dampak positif perkembangan bahasa Indonesia melalui pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia SD tahun 2006.
 - a. Standar perkembangan bervariasi.
 - b. Standar perkembangan dinamis.
 - c. Standar perkembangan terukur.
 - d. Standar perkembangan tidak terukur.
6. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dikembangkan dengan berpusat kepada siswa sebagai peserta didik. Artinya pernyataan tersebut adalah
 - a. Siswa dipandang memiliki potensi.
 - b. Siswa dipandang sebagai subjek.
 - c. Siswa dipandang sebagai objek.
 - d. Siswa dipandang sebagai parameter.
7. Salah satu prinsip pengembangan bahasa Indonesia melalui pembelajaran bahasa adalah relevan dengan kebutuhan kehidupan. Artinya adalah
 - a. Isi pembelajaran harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam KTSP.
 - b. Isi pembelajaran harus disesuaikan dengan pendekatan dan metode.

- c. Isi pembelajaran harus disesuaikan dengan buku paket.
 - d. Isi pembelajaran harus disesuaikan dengan potensi bahasa siswa.
8. Sumber pengembangan bahasa Indonesia untuk pembelajaran kepada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan
- a. kompetensi dasar
 - b. indikator hasil belajar
 - c. pengalaman belajar
 - d. (a), (b), dan (c) benar
9. Tematis dipandang cocok untuk pengembangan sumber belajar bahasa Indonesia siswa SD kelas rendah. Adapun dasarnya *adalah*
- a. memedomani kurikulum
 - b. potensi siswa dalam belajar
 - c. sifat pengetahuan yang holistik
 - d. (a), (b), dan (c) benar
10. Perkembangan bahasa Indonesia melalui tataran kebijakan pendidikan dapat mencapai hasil secara optimal apabila
- a. itu mengacu kepada EYD Bahasa Indonesia dan masyarakat bahasa
 - b. itu mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - c. itu mengacu kepada buku paket dan kunci jawaban LKS
 - d. itu mengacu kepada potensi guru dan sumber belajar

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban Tes Formatif yang ada; hitunglah jawaban anda yang benar dan tentukan nilainya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Penguasaan Anda} = \frac{\text{Jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90% – 100% = Sangat Baik

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup Baik
0% – 69% = Kurang Baik

Anda dapat melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya apabila anda mencapai tingkat penguasaan di atas 80%. Apabila tingkat penguasaan anda di bawah 80%, anda perlu mempelajari kegiatan belajar ini, sebelum anda melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya.

Kunci jawaban tes formatif ini adalah: 1.(c), 2.(a), 3.(a), 4.(d), 5.(c), 6.(b), 7.(a), 8.(d), 9.(d), dan 10.(a).

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Badudu, J.S. (1983). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Dulay, Heidi; Burt, Marina; Krashen, Stephen, 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Hidayat, Kosadi; Jazir Burhan; Undang Misdan. (1990). *Strategi Belajar–Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta
- Huda, Nuril. 1987. *Hipotesis Input*. Makalah disajikan dalam kuliah umum jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Malang, 12 September 1987.
- Husein, H. Akhlan dan Yayat Sudaryat. 1996. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Krashen, Stephen D. dan Tracy D. Terrell. 1985³. *The Natural Approach Language Acquisition in the Classroom*. New York: Pergamon Press.
- Krashen, S. 1976. *Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning*. TESOL Quarterly 10.
- Nurhadi, Roekhan. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Syafi'ie Iman, dkk. 1981. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbit UT.
- Syafi'ie Iman. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Guntur H. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Guntur H. (1990). *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Guntur H. (1990). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Kegiatan Belajar 2

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

1. Pendahuluan

Para pengembang bahasa mengakui bahwa bahasa dapat dikembangkan melalui pemerolehan (*aquisition*) dan melalui belajar (*learning*). Perkembangan bahasa menurut strategi pemerolehan memiliki sifat alamiah (*natural*). Artinya, bahasa berkembang menurut penggunaannya sesuai dengan tuntutan komunikasi. Perkembangan bahasa menurut strategi kedua dikembangkan tidak menurut penggunaannya melainkan disesuaikan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi ini lebih bersifat artifisial tidak bersifat alami. Siswa mengalami kedua strategi tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan pengalaman untuk strategi kedua, sedangkan di luar pembelajaran bahasa tersebut siswa mengalami strategi pertama.

Perkembangan bahasa melalui strategi pemerolehan jauh lebih bermakna dibandingkan melalui jalur belajar atau pembelajaran. Efektivitas pemerolehan bahasa lebih fungsional dan permanen dibandingkan dengan hasil pembelajaran bahasa di sekolah. Alasannya, perkembangan bahasa yang dibutuhkan sudah disesuaikan dengan tuntutan anak sebagai pengguna bahasa dalam berkomunikasi. Selain kelebihan tersebut, ada kelemahan dari pemerolehan yang perlu dipertimbangkan. Dalam kegiatan belajar ini, Anda akan mempelajarinya sebagai tataran kebijakan dalam perkembangan bahasa Indonesia.

2. Prinsip Pemerolehan Bahasa

Anda sudah memiliki kerangka konseptual perihal pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran apabila Anda sudah mempelajari kegiatan belajar pada bagian awal dari modul ini. Untuk itu, prinsip-prinsip pemerolehan yang dijadikan kebijakan dalam pengembangan bahasa Indonesia ini berhubungan dengan kerangka konseptual Anda. Dengan kebijakan pemerolehan bahasa ini

Anda dapat mengetahui perihal perkembangan bahasa Indonesia pada tataran anak usia sekolah dasar.

Pertama, pengakuan terhadap kepemilikan potensi bahasa anak dimiliki secara fitrah dan berkembang seiring dengan keterlibatan anak dalam interaksi bahasa. Menurut Chomsky (1956), LAD adalah *Language Acquisition Device* merupakan alat pemerolehan bahasa yang dimiliki oleh manusia secara fitrah. Dengan LAD, manusia dapat memperoleh bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial.

Implikasi dari pandangan tersebut antara lain: (1) bahasa dapat dimiliki oleh manusia melalui proses interaksi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, (2) bahasa yang ada berkembang sesuai dengan tuntutan (kebutuhan) manusia dalam interaksi, dan (3) suatu kaidah bahasa dikembangkan melalui proses interaksi dan kreativitas manusia dalam interaksi. Implikasi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan perihal perkembangan bahasa Indonesia oleh siswa sekolah dasar.

Kedua, filsafat konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dan pengalaman individu dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembangkitan dan penghubungan dengan pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan dan pengalaman tersebut diorganisasikan dan distrukturkan dalam wilayah mental (Aminuddin, 1994; Pappas, 1995). Berarti bahasa yang dimiliki oleh individu diorganisasikan dan distrukturkan dalam wilayah mental sebagai pengetahuan dan pengalaman interaksi.

Implikasi dari pandangan tersebut bahasa dapat dikembangkan melalui proses pembangkitan dan penghubungan pengetahuan dan pengalaman berbahasa yang sudah ada (lama) dengan pengetahuan dan pengalaman berbahasa yang baru. Dengan kata lain, perkembangan bahasa dapat diupayakan melalui rangkaian interaksi antara data bahasa yang sudah ada dengan data bahasa yang baru. Implikasi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan perihal ketataazasan siswa terhadap kaidah EYD bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung perkembangan bahasa Indonesia yang menaatazasi kaidah EYD bahasa Indonesia.

Ketiga, dijelaskan dalam pandangan filsafat progresivisme sejalan dan berkesinambungan dengan perubahan pengetahuan dan pengalaman individu dalam interaksi. Hal ini berimplikasi kepada perubahan dan perkembangan bahasa bersifat progresif. Artinya, bahasa tidaklah berhenti pada satu titik ruang dan waktu melainkan terus berlangsung seiring dan sejalan dengan perubahan penggunaannya.

3. Penerapan Prinsip Pemerolehan Bahasa

Apabila pandangan menurut prinsip tersebut dihubungkan dengan perkembangan bahasa Indonesia dari hasil pemerolehan siswa dalam interaksi sosial, maka siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap bahasa Indonesia. Pengetahuan dan pengalaman siswa tersebut dapat digunakan meningkatkan potensi siswa maupun mengembangkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia.

Pengembangan bahasa Indonesia yang bertolak dari pandangan pemerolehan bahasa akan berimplikasi pada pengembangan model pembelajaran bahasa dan perkembangan bahasa Indonesia. Aminuddin (1994: 2) menjelaskan implikasi tersebut, apabila:

- 1) Manusia secara fitrah memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu berdasarkan potensi bahasa yang ada maka implikasi pada pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a) guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi siswa dalam pemerolehan bahasa;
 - b) siswa sebagai subjek belajar harus disikapi sebagai individu yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri terhadap bahasa yang dipelajarinya;
 - c) dalam interaksi pembelajaran bahasa, guru mampu bertindak sebagai model, pemotivasi, penyedia bahan belajar, mitra interaksi dan bertindak juga sebagai pembelajaran.
- 2) Perilaku manusia dilandasi oleh motif dan minat tertentu maka implikasinya adalah sebagai berikut:

- a) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi siswa secara aktual;
 - b) dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran itu bagi kehidupannya;
 - c) isi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan pengalaman dan pengetahuan siswa dalam berbahasa.
- 3) Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki perbedaan (kekhususan), maka implikasi dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut:
- a) wujud layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual;
 - b) siswa selain ada yang menguasai isi pembelajaran secara cepat juga ada yang menguasai isi pembelajaran secara lambat;
 - c) siswa perlu disikapi sebagai subjek yang unik, baik itu menyangkut proses merasa, berpikir, dan karakter individualnya sebagai hasil bentukan lingkungan interaksi dalam keluarga, teman bermain maupun lingkungan sosial masyarakatnya.

Bertolak dari pertimbangan tersebut potensi kebahasaan anak dapat ditingkatkan melalui interaksi dalam lingkungan belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Potensi siswa menjadi meningkat apabila pengembangannya sesuai dengan prinsip-prinsip pemerolehan bahasa. Implikasi dari peningkatan potensi bahasa siswa adalah peningkatan penggunaan bahasa Indonesia. Itulah hakikat perkembangan bahasa Indonesia berdasarkan tataran pemerolehan bahasa.

4. Pemanfaatan Pemerolehan Bahasa

Siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman berbahasa. Selain siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman berbahasa daerah, siswa juga sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman berbahasa Indonesia. Pengetahuan dan pengalaman berbahasa tersebut dibawa oleh siswa pada saat hari pertama siswa berada di lingkungan sekolah dasar.

Pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berbahasa sangatlah bervariasi dengan guru, siswa yang lain, sumber belajar dalam lingkungan belajar. Interaksi siswa di kelas lebih dominan merupakan hasil ciptaan guru, interaksi di luar kelas

merupakan suatu kondisi yang bersifat alamiah. Sejalan dengan itu, ada pertanyaan yang perlu dijawab yakni bagaimana pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman bahasa siswa tersebut?

Minimal ada 3 (tiga) pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman bahasa siswa dalam hubungan dengan pengembangan bahasa Indonesia, yakni:

- 1) untuk membandingkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa;
- 2) untuk mengoreksi kekurangan atau kesalahan dalam berbahasa;
- 3) untuk menyusun strategi atau teknik baru dalam pemerolehan bahasa.

Artinya bahwa pengetahuan dan pengalaman siswa dari pemerolehan akan dimanfaatkan sebagai: (1) pembanding, (2) pengoreksi kesalahan, dan (3) penyusun strategi atau teknik pengembangan potensi maupun kompetensi berbahasa Indonesia siswa.

1. Pembanding Kompetensi Bahasa

Lingkungan bahasa yang melibatkan siswa berinteraksi menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa menggunakan bahasa sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing. Perbedaan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berbahasa berbaur menyatu dalam interaksi tersebut. Kondisi tersebut akan dijadikan situs pembanding potensi kebahasaan. Kondisi tersebut akan digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berbahasa. Misalnya, ketika salah satu siswa bercerita dengan menggunakan kosakata tertentu, dengan gaya bercerita tertentu. Sementara itu, sebagian siswa yang lain belum memiliki kosakata dan gaya cerita tersebut maka kondisi tersebut akan dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru sekaligus bermanfaat bagi pengembangan potensi berbahasa bagi siswa yang lainnya.

2. Pengoreksi Kesalahan Berbahasa

Pengetahuan dan pengalaman pemerolehan bahasa dapat dimanfaatkan untuk mengoreksi atau memperbaiki kesalahan individu dalam berbahasa. Diakui bahwa perilaku bahasa masyarakat tidak pernah secara tegas melakukan koreksi atau perbaikan dalam bahasa menurut kaidah yang baku. Hal itu dilakukan secara tidak langsung dan tidak disadari. Koreksi dilakukan

dengan meniru atau mengembangkan dari suatu model perilaku bahasa yang dipandang baik.

Bertolak dari pemahaman tersebut, koreksi atau perbaikan kesalahan siswa dalam berbahasa akan dilakukan pada saat mereka berinteraksi. Pada saat siswa sedang berinteraksi baik langsung atau tidak langsung melakukan koreksi dan perbaikan. Oleh karena itu, pengembangan bahasa melalui pemerolehan dapat dimanfaatkan sebagai media mengoreksi perilaku bahasa yang salah.

3. Penyusun Strategi atau Teknik Pengembangan Kompetensi Berbahasa

Keterlibatan siswa dalam interaksi bahasa menuntut untuk mampu menggunakan strategi atau teknik komunikasi. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang lain, maka itu akan dikemas dengan strategi atau teknik produktivitas tertentu. Keterlibatan siswa dalam interaksi bersifat dinamis dan tidak dibatasi oleh waktu, maka peristiwa tersebut akan dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan strategi atau teknik pengembangan kompetensi berbahasa. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan pengalaman baru dalam penyusunan strategi dan teknik pengembangan kompetensi berbahasa. Dengan demikian perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar dapat diupayakan melalui tataran kebijakan pemerolehan bahasa. Pemerolehan berbahasa selain mendukung perkembangan bahasa Indonesia, juga mendukung pengembangan potensi bahasa siswa.

Rangkuman

Pemerolehan bahasa merupakan salah satu cara pandang dalam pengembangan bahasa selain pembelajaran. Pemerolehan bahasa adalah cara individu mengembangkan bahasa secara tidak disadari dan alamiah melalui keterlibatan secara langsung dalam lingkungan bahasa. Dalam keterlibatan interaksi tersebut, individu menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk berinteraksi dengan individu lain.

Pemerolehan bahasa Indonesia dapat digunakan oleh siswa sekolah dasar dalam meningkatkan potensi dirinya dalam berbahasa. Pemerolehan bahasa dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk: (1) pembandingan, (2) pengoreksi, dan (3) penyusunan strategi atau teknik kompetensi kebahasaan maupun performansi berbahasa. Untuk itu, pemerolehan bahasa dapat dipandang sebagai strategi atau cara pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia dan perkembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tes Formatif 2

Petunjuk: Anda ditugaskan untuk mengerjakan tes formatif ini dengan cara memilih salah satu (a, b, c, atau d) sebagai jawabannya.

1. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Salah satu perbedaannya adalah
 - a. bersifat alamiah
 - b. tidak disadari
 - c. keterlibatan langsung
 - d. bersifat artifisial
2. Potensi bahasa merupakan unsur bawaan manusia yang bersifat fitrah. Artinya
 - a. hasil interaksi
 - b. hasil pembelajaran
 - c. ciri manusia
 - d. ciri bahasa
3. Perkembangan bahasa bersifat alamiah tanpa pembelajaran manusia mampu menggunakan bahasa. Hal tersebut sejajar dengan pandangan
 - a. pemerolehan
 - b. konstruktivisme
 - c. progresivisme
 - d. pembelajaran
4. Pengetahuan dan pengalaman berkembang melalui rangkaian proses yang berkelanjutan. Hal tersebut merupakan cara pandang filsafat
 - a. humanisme
 - b. progresivisme
 - c. konstruktivisme
 - d. behaviorisme
5. Perilaku manusia dilandasi oleh motif dan minat tertentu. Penerapan cara pandang tersebut adalah

- a. Isi pembelajaran harus dipertimbangkan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa.
 - b. Siswa merupakan subjek pembelajaran yang harus dilayani oleh guru.
 - c. Guru harus tidak berpandangan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa.
 - d. Siswa harus disikapi memiliki motif dan minat belajar bahasa yang sama.
6. Hakikat bahasa dalam pemerolehan bahasa oleh individu dalam suatu interaksi adalah
- a. bahasa sebagai simbol vokal
 - b. bahasa sebagai sistem
 - c. bahasa sebagai sumber belajar
 - d. bahasa sebagai alat komunikasi
7. Kesalahan siswa dalam menggunakan kaidah EYD Bahasa Indonesia hendaknya disikapi sebagai
- a. kelemahan berbahasa
 - b. kegagalan berbahasa
 - c. potensi berbahasa
 - d. bukti berbahasa
8. Manfaat interaksi sosial bagi anak yang sedang belajar bahasa adalah
- a. sumber belajar bahasa
 - b. media belajar bahasa
 - c. lingkungan belajar bahasa
 - d. bahan ajar belajar bahasa
9. Sikap guru bahasa Indonesia terhadap pemerolehan bahasa oleh siswa adalah
- a. menolak hasil pemerolehan
 - b. memilih hasil pemerolehan
 - c. memanfaatkan hasil pemerolehan
 - d. mengoreksi hasil pemerolehan
10. Ada sejumlah manfaat dari pemerolehan bahasa siswa dihubungkan dengan perkembangan bahasa Indonesia, yakni
- a. pembandingan kompetensi siswa
 - b. pengoreksi kesalahan berbahasa
 - c. penyusunan strategi dan teknik pengembangan kompetensi
 - d. (a), (b), dan (c) benar

Balikan dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban Tes Formatif yang ada; hitunglah jawaban anda yang benar dan tentukan nilainya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Penguasaan Anda} = \frac{\text{Jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90% – 100% = Sangat Baik

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup Baik

0% – 69% = Kurang Baik

Anda dapat melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya apabila anda mencapai tingkat penguasaan di atas 80%. Apabila tingkat penguasaan anda di bawah 80%, anda perlu mempelajari kegiatan belajar ini, sebelum anda melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya.

Kunci jawaban tes formatif ini adalah:

- | | |
|------|-------|
| 1. d | 6. d |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. a |
| 4. c | 9. c |
| 5. a | 10. d |

Glosarium

- Perkembangan*** : Kondisi, keadaan hasil mengembangkan atau menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini.
- Perkembangan bahasa*** : Kondisi, keadaan hasil mengembangkan atau menyesuaikan bahasa dengan kebutuhan pengguna atau pemakai bahasa saat ini.
- Pembelajaran*** : Suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.
- Pemerolehan*** : Suatu proses pemilikan atau penguasaan bahasa tanpa disadari dan bersifat alamiah.
- Potensi*** : Pengetahuan dan pengalaman individu hasil dari interaksi sosial dan tersimpan dalam wilayah mental.
- Kebijakan*** : Cara atau pandangan untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan aturan yang telah ada.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. (1994). *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dalam *Vocal*, V (1): 1-5.
- Chomsky. Noam. (1972). *Language and Mind*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Dulay, Heidi; Burt, Marina; Krashen, Stephen, 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Goodman, Ken. (1986). *What's Whole in Whole Language*. New Hamshire: Heinemann Educational Books.
- Hidayat, Kosadi; Jazir Burhan; Undang Misdan. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta
- Huda, Nuril. 1987. *Hipotesis Input*. Makalah disajikan dalam kuliah umum jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Malang, 12 September 1987.
- Husein, H. Akhlan dan Yayat Sudaryat. 1996. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Krashen, Stephen D. dan Tracy D. Terrell. 1985³. *The Natural Approach Language Acquisition in the Classroom*. New York: Pergamon Press.
- Krashen, S. 1976. *Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning*. TESOL Quarterly 10.
- Nurhadi, Roekhan. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Syafi'ie Iman, dkk. 1981. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbit UT.
- Syafi'ie Iman. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Guntur H. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur H. (1990). *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur H. (1990). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.